

**BUDIDAYA SELADA ORGANIK DI KAWASAN RUMAH PANGAN
LESTARI DARI KWT PANORAMA SEBAGAI BENTUK NYATA
KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF**

***THE CULTIVATION OF ORGANIC LETTUCE IN PANGAN LESTARI
HOUSE FROM THE KWT PANORAMA AS A REAL FORM OF
PRODUCTIVE ECONOMIC ACTIVITIES***

Oleh:

Nurlianti¹ dan Prihanani²

¹ Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Unihaz,

² Jurusan Teknologi Pertanian, Pertanian Unihaz

nurlianti.pertiwi@yahoo.com

ABSTRACT

The concept of Sustainable Food House (KRPL) is a farming concept that mobilizes farmer groups to provide daily food needs or produce it for market. Partner Group Two is a group of Panorama women farmers who have succeeded in running KRPL but in observation of Unihaz Service Team of Panorama women farmer group which is implementing this program still use conventional farming concept by using chemical fertilizer. The results of the devotion program has provided an understanding of the importance of organic cultivation, especially Lettuce plant and then followed by cultivation of organic lettuce cultivation by using bokhasi organic fertilizer from Mitra One. One partner group is a group of women farmers who live in oil palm plantations and since 2014 has been accompanied to become producers of agricultural waste bokhasi of rural chicken waste and palm plantation waste. Both agricultural wastes, which is the main raw material for making bokhasi, is available sustainably in their area of residence, so it can become a business opportunity. The dedication program that has been implemented is the consolidation program as a producer of bokhasi, packaging improvement, bokhasi product sales, bokhasi house improvement and KRPL concept adopsi from partner two. The purpose of IbM program for Mitra Satu has been successfully supplied bokhasi especially to partner two and can adopt KRPL technology which has been implemented by Mita Dua. The objective of IbM program for Mitra Dua has been to successfully carry out organic cultivation on vegetable crops, especially organic slaves that are environmentally friendly and healthier for consumers. The ultimate goal of both programs is to successfully produce healthy organic farm products for consumers by utilizing agricultural waste into the main raw material of bokhasi so that it becomes a productive economic business opportunity for both partners.

Keywords: *organic cultivation, bokhasi, KRPL, productive economy*

PENDAHULUAN

Pembentukan Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah merupakan salah satu program pertanian daerah Provinsi Bengkulu yang dimaksudkan agar setiap rumah penduduk mampu menghasilkan kebutuhan pangan sehari-hari sehingga masyarakat dapat

menghasilkan usaha pertanian dan menambah pendapatan bagi setiap keluarga sehingga masyarakat khususnya wanita dapat memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk usaha ekonomi produktif. Dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya kelompok wanita tani masih menggunakan usaha tani yang bersifat konvensional sehingga membutuhkan biaya produksi yang tinggi serta tidak sehat dan tidak ramah lingkungan (Nurlianti dan Prihanani, 2016).

Anggota kelompok tani perlu mendapatkan pemahaman baru tentang pentingnya kesehatan bagi keluarga dan masyarakat terutama dalam membudidayakan tanaman selada. Tanaman selada dipanen serta dikonsumsi secara mentah atau segar sehingga bahaya residu dari pupuk kimia berpotensi merusak kesehatan masyarakat yang mengonsumsinya. Program pelatihan dapat diharapkan dapat merubah pola pikir anggota kelompok tani agar mereka mau meninggalkannya cara budidaya konvensional dan menggantinya dengan budidaya secara organik.

Budidaya secara organik biasanya dikeluhkan oleh masyarakat akan sulitnya pasokan pupuk organik yang dibutuhkan dalam jumlah banyak dan berkelanjutan. Alasan inilah yang menyebabkan anggota kelompok enggan untuk berusaha tani secara organik (Nurseha *et al.*, 2009). Tim Pengabdian Unihaz meyakinkan ketua dan anggota kelompok tani Panorama bahwa pasokan pupuk bokhasi akan diperoleh dan dipasok oleh Kelompok Wanita Tani Desa Babatan Kecamatan Seluma yang selama dua tahun terakhir telah didampingi oleh Tim Pengabdian Unihaz untuk menghasilkan produksi bokhasi dari limbah kebun sawit.

Kelompok Wanita Tani Desa Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma tahun 2014 telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian skim Iptek Bagi Masyarakat (IbM). Hasil pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Hazairin telah mampu membuat kelompok wanita tani tersebut mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang mereka miliki untuk mengolah limbah pertanian yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal menjadi produk yang bermanfaat. Pada tahun 2015 Kelompok Wanita Tani Desa Babatan masih menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian skim Iptek bagi masyarakat yang bertujuan untuk memantapkan kelompok ini untuk menjadi produsen bokhasi dengan cara membantu menyediakan alat pencacah sehingga kelompok ini menjadi lebih produktif dalam memproduksi bokhasi.

Dalam proses pemasaran produk bokhasi kelompok ini didampingi oleh Tim Pengabdian Unihaz dalam pemasaran dan promosi dengan cara menciptakan link dengan kelompok wanita tani lainnya salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani Selada Panorama. Kelompok Wanita Tani Panorama berlokasi di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu dibandingkan Kelompok Wanita Tani Desa Babatan maka kelompok wanita tani Panorama ini sudah cukup berkembang dengan baik. Kelompok Tani Panorama diharapkan dapat menggunakan produk bokhasi yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Desa Babatan dalam usaha produksi tanaman sayuran khususnya tanaman selada secara organik, sehingga dapat membuka peluang bagi Kelompok Wanita Tani Desa

Babatan untuk memproduksi bokhasi secara berkelanjutan dan alat pencacah yang telah diberikan dapat bermanfaat untuk mencacah pelepah sawit lebih cepat dan lebih mudah.

Bagi Kelompok Wanita Tani Desa Babatan akan dapat belajar dari Kelompok Wanita Tani Selada Panorama untuk membangun Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Babatan Kabupaten Seluma, diharapkan bagi Kabupaten Seluma akan membentuk kawasan semacam ini di desa-desa lainnya.

Tanaman selada adalah tanaman yang dikonsumsi dalam bentuk segar sebagai lalapan dan sangat banyak peminatnya terutama di Indonesia untuk mengisi restoran cepat saji sebagai pelengkap makanan burger dan sandwich (Wibowo, 2012). Tanaman selada tergolong tanaman yang bernilai ekonomi tinggi dan tidak tahan lama atau mudah layu. Untuk kebutuhan Kota Bengkulu sendiri diharapkan dapat memasok sendiri kebutuhan akan selada, tidak lagi didatangkan dari Kabupaten Rejang Lebong sebagaimana selama ini karena membutuhkan waktu 2 jam dalam perjalanan sehingga sesampai di Kota Bengkulu sudah layu dan tidak segar lagi selain itu harga beli bagi masyarakat lebih mahal karena biaya transportasi. Kelompok Wanita Tani Panorama dapat memproduksi dan langsung dapat menjualnya ke pasar Panorama dalam keadaan segar dan sehat karena dibudidayakan secara organik. Budidaya selada secara organik akan lebih murah karena menggunakan bokhasi dan tidak menggunakan pupuk anorganik, lebih sehat serta ramah lingkungan.

Program kegiatan kepada Mitra Kedua adalah memberikan pengetahuan tentang budidaya organik dan dampaknya bagi kesehatan dan bagi lingkungan serta keuntungan budidaya organik dengan modal yang rendah akan diperoleh keuntungan yang lebih banyak. Mitra kedua akan mencoba memanfaatkan bokhasi yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Desa Babatan (Mitra Pertama) sehingga tercipta jejaring usaha yang saling menguntungkan bagi usaha keduanya. Selain itu Mitra Satu akan mengadopsi teknologi Kawasan Rumah Pangan Lestari dari Mitra Dua yang telah sukses memacu anggotanya untuk memiliki usaha ekonomi produktif dalam tanaman sayuran.

Tujuan dari program IbM untuk Mitra Satu telah berhasil memasok bokhasi khususnya kepada Mitra Dua dan dapat mengadopsi teknologi KRPL yang telah dikembangkan oleh Mitra Dua serta menjalankannya. Tujuan dari program IbM untuk Mitra Kedua telah berhasil melaksanakan budidaya organik pada tanaman sayuran khususnya tanaman selada organik yang ramah lingkungan dan lebih sehat bagi konsumen. Tujuan akhirnya dari kedua program ini adalah berhasil memproduksi hasil pertanian organik yang sehat bagi konsumen dengan memanfaatkan limbah pertanian menjadi bahan baku utama bagi usaha ekonomi produktif.

METODE PENGABDIAN

Program kegiatan yang telah dilaksanakan pada kedua mitra adalah meliputi beberapa kegiatan, untuk Mitra Satu melakukan pendampingan untuk memproduksi bokhasi dan pendampingan pengemasan serta untuk memasarkannya ke Mitra Dua serta beberapa kelompok tani lainnya.

Program yang lain adalah pendampingan untuk menerima kunjungan kelompok Mitra Satu yaitu Kelompok Wanita Tani Desa Babatan ke lokasi Kelompok Wanita Tani Panorama sebagai Mitra Dua. Bentuk kegiatannya adalah untuk mengadopsi dan mempelajari secara langsung konsep serta melihat langsung teknologi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kegiatan untuk mitra dua yang lain adalah pelatihan dan demplot teknologi budidaya selada organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra Dua adalah kelompok mitra yang anggotanya adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani sawah yang berlokasi di sekitar Danau Dendam Tak Sudah yang telah mapan dalam berusaha tani dan telah lama dalam kelompok tani yang bernama Kelompok Wanita Tani Selada Panorama. Kelompok wanita ini dibina oleh penyuluh pertanian Kota Bengkulu sehingga dalam melakukan budidaya pertanian khususnya tanaman selada sudah sangat maju. Dalam menjalankan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) telah menjual produksinya yaitu tanaman sayuran ke pasar tradisional Panorama. Keberhasilan dalam penerapan KRPL menyebabkan kelompok tani ini dipilih sebagai mitra untuk membantu dan menginspirasi kelompok tani lain untuk ikut menjalankan konsep KRPL tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan KRPL di Mitra Dua:



Kunjungan lapangan ke rumah pembibitan di lokasi kelompok Mitra Dua



Kegiatan pembibitan tanaman sayur yang akan ditanam oleh anggota kelompok Mitra Dua pada konsep KRPL



Menyiapkan media verikultur untuk mengatasi masalah lahan sempit



Panen kangkung produksi kelompok Mitra Dua



Budidaya terong di halaman anggota kelompok Mitra Satu



Belajar budidaya sayuran pada Mitra Dua

Mitra Satu adalah kelompok wanita tani yang tinggal di kebun sawit dan bermata pencaharian sebagai pengelola kebun sawit dan sebagian lain bermata pencaharian sebagai pengelola peternakan ayam ras. Menurut Nurlianti dan Prihanani (2015) limbah kebun sawit maupun limbah ternak ayam ras merupakan potensi bagi bahan baku pembuatan bokhasi sehingga Tim Pengabdian Unihaz mendampingi kelompok wanita tani ini untuk menjadi produsen bokhasi sejak tahun 2014. Sebagai produsen bokhasi kelompok wanita tani ini bernama Kelompok Wanita Tani Padang Baru dan terus berusaha memantapkan diri sebagai produsen bokhasi dengan cara membuat rumah bokhasi untuk dapat menyimpan produk dalam jumlah banyak, mengadakan mesin *cooper* untuk menghancurkan limbah kebun sawit berupa pelepah menjadi lebih halus dan lebih mudah difermentasi.

Selanjutnya memperbaiki kemasan produk dari kemasan seadanya menjadi kemasan yang bermutu dan mencantumkan nama Kelompok Wanita Tani Padang Baru sehingga produk bokhasi yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan nilai jualnya akan menjadi lebih tinggi. Tahapan selanjutnya adalah menjual produk bokhasi ke masyarakat. Dalam proses pemasaran produk bokhasi Tim pengabdian Unihaz ikut membantu dengan cara memasarkannya melalui kelompok tani sehingga akan memiliki pasar yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Pendampingan pembuatan bokhasi pada Mitra Satu:



Pemangkasan pelepah sawit



Limbah kebun untuk bahan dasar bokhasi



Pelepeh dicacah dengan mesin cooper



Peternakan ayam ras di sekitar pemukiman mitra bahan dasar bokhasi



Penghitungan komposisi bahan bokhasi



Adonan bokhasi akan difermentasi



Rumah fermentasi bokhasi



Bokhasi siap dikemas



Bentuk Pengemasan Selama ini



Usaha Perbaikan Pengemasan Produk



Bokhasi dengan kemasan siap dipasarkan



Bentuk kemasan

Kelompok Mitra Satu sebagai produsen bokhasi akan terhubung dengan kelompok Mitra Dua yang menghasilkan produk usaha taninya secara organik sehingga kedua kelompok mitra akan saling memiliki ketergantungan satu sama lainnya. Selain itu kelompok Mitra Satu berkeinginan untuk mempelajari konsep KRPL sehingga Tim Pengabdian Unihaz membuat program agar kedua kelompok mitra dapat saling belajar dalam menjalankan konsep KRPL. Tujuannya adalah selain sebagai penghasil bokhasi Mitra Satu juga dapat menyediakan pangan sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus mengeluarkan biaya untuk konsumsi hariannya. Program ini telah berjalan dan manfaatnya telah dirasakan oleh anggota kelompok Mitra Satu. Dari hasil kunjungan ke rumah anggota kelompok Mitra Satu di peroleh gambaran bahwa mereka telah memiliki kesadaran untuk menjalankan konsep KRPL dibuktikan dengan suburnya tanaman sayur di sekitar rumah masing-masing dan mereka merasakan biaya hidup konsumsi harian yang lebih ringan. Sebelumnya mereka harus memenuhi kebutuhan konsumsi harian dari hasil penjualan kebun sawit mereka. Kondisi sebelum program KRPL di laksanakan di Desa Babatan ini semua lahan hanya ditanami tanaman sawit dan lahan pekarangan di sekitar rumah dibiarkan kosong tanpa ada tanaman. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan konsep KRPL di Desa Babatan ini adalah banyak hewan ternak sehingga dibutuhkan waring dan pagar agar tanaman tidak diganggu oleh hewan ternak.

Pelaksanaan Kegiatan KRPL di Mitra Satu:



Lahan belum ditanami di sekitar kebun sawit lokasi Mitra Satu



Lahan diantara sawit ditanami terong di lokasi anggota Mitra Satu



Mananam sayur di sekitar rumah anggota Mitra Satu



Anggota Mitra Satu dan tanaman sayur di sekitar rumah



Tanaman sayur pada anggota Mitra Satu



Menanam terong di sekitar anggota Mitra Satu

Dalam menjalankan program KRPL selanjutnya diharapkan kelompok Mitra Satu dapat menularkannya kepada anggota masyarakat lainnya sehingga diharapkan Desa Babatan akan menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari sebagaimana tujuan dari program KRPL itu sendiri.

KESIMPULAN

Dari program kegiatan IbM yang telah direncanakan semuanya telah dilaksanakan pada kedua mitra. Program yang telah dilaksanakan pada Mitra Satu adalah pemantapan sebagai produsen bokhasi, pengemasan, serta pemasaran bokhasi dan telah mengadopsi Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program yang telah dilaksanakan pada Mitra Dua adalah transfer teknologi budidaya organik. Pada Kelompok Mitra Dua kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pelatihan budidaya organik dan demplot budidaya selada organik serta melanjutkan pelaksanaan KRPL.

Program kegiatan KRPL dapat berjalan dengan baik pada kedua kelompok mitra dan keberlanjutan pendampingan kegiatan tersebut oleh Tim Pengabdian Unihaz sangat mendukung bagi anggota kelompok mitra untuk lebih semangat dalam menjalankan program. Penerapan program KRPL yang melibatkan anggota masyarakat yang lebih luas disarankan untuk dilaksanakan di Desa Babatan untuk Skim IbM selanjutnya sehingga kawasan rumah pangan lestari dapat menjadi kenyataan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kedua kelompok mitra yang telah ikut serta dalam menjalankan program ini dan penyandang dana yaitu Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Nomor: 002/SP2H/LT/DRPM/II/2016 Tanggal 17 Februari 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurlianti dan Prihanani, 2015, Pengaruh Komposisi Bahan Dasar Bokhasi Plus dan Intensitas Naungan Terhadap Pertumbuhan awal Tanaman Jahe Organik, *Jurnal Agroqua*, Vol. 13(2): 46-57.
- Nurlianti dan Prihanani, 2016, Respon Pertumbuhan Selederi Pada Budidaya Organik Terhadap Penggunaan Jenis Naungan dan Komposisi Media Tanam Bokhasi Yang berbeda, *Jurnal Agroqua*, Vol. 14(2): 60-66.
- Nurseha, Nurlianti, Edy Suryanto, Andriyeni, 2009, Formulasi Bokhasi Kotoran Sapi dan limbah Tandan Kosong Buah sawit dari SSKA Bengkulu pada Budidaya Kelapa Sawit Berkelanjutan, Laporan Penelitian, Dibiayai Ditjend DIKTI, LPPM Unihaz, Bengkulu.
- Wibowo Andy, 2012, Pengaruh Pupuk Anorganik dan Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Selada (*Lactuca Sativa*) Varietas Imperial.